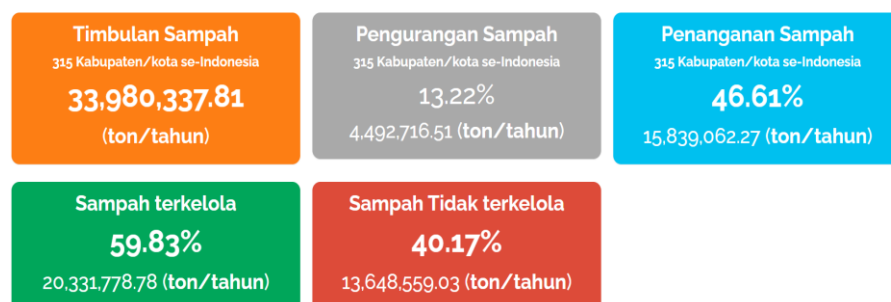


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah sudah menjadi tantangan yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Timbunan sampah global akan terus meningkat drastis selama 30 tahun ke depan mulai dari 2.1 miliar ton per tahun 3,4 miliar ton per tahun. Hal ini akan terus berkembang dan meningkat sampai 70% dari level sekarang pada tahun 2050 (World Bank, 2018). Di Indonesia, permasalahan sampah juga terus berkembang. Timbunan sampah dari 215 kabupaten dan kota di Indonesia pada tahun 2024 18,6 juta ton. Adapun sampah yang berhasil dikelola sebanyak 10,8 juta ton sedangkan 7 juta ton dibiarkan membusuk di tempat pembuangan akhir (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2025). Menurut Kementerian Lingkungan dan Kehutanan, Indonesia memiliki target Indonesia Bersih Sampah 2025 dengan pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%.



Gambar 1. 1 Data Pengelolaan Sampah Indonesia Tahun 2024 Oleh SIPSN (2025)

Provinsi Yogyakarta menjadi salah satu provinsi dengan penyumbang sampah terbesar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) sebanyak 53.3% sampah di Provinsi Yogyakarta tidak pernah dipilah dan diolah. Di Kabupaten Sleman sendiri, pada tahun 2024 terdapat 219.653 ton timbunan sampah

dan menjadi kabupaten dengan timbunan sampah paling banyak di Provinsi Yogyakarta.

Tabel 1. 1 Data Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta Tahun 2021 Oleh Badan Pusat Statistik (2022)

Sampah Dipilah			
Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
14.76%	11.76%	20.14%	53.34%

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta pada tahun 2021 ditemukan bahwa sektor rumah tangga merupakan penyumbang sampah terbesar di Kota Yogyakarta. Data ini kemudian diikuti sektor non-pemukiman yang menyumbang sampah sejumlah 108,34 ton per hari yang termasuk juga pada sektor pendidikan yaitu sekolah (Badan Pusat Statistik, 2022). Melalui wawancara yang dilakukan oleh RBTv dalam *Talkshow* Swara Kota Yogyakarta, Wakil Ketua 1 DPRD Kota Yogyakarta, RM. Sinarbiyat Nujanat, S.E. mengungkapkan bahwa permasalahan Kota Yogyakarta dalam mengelola sampah adalah keterbatasan lahan. Oleh karena itu, selain mengandalkan pemerintahan, peran masyarakat juga sangat diperlukan. Edukasi mengenai pengelolaan sampah seperti pengelolaan sampah sejak dini dan program daur ulang dapat menjadi langkah awal untuk mengurangi volume sampah yang pada akhirnya berakhir di tempat pembuangan akhir (DPRD Kota Yogyakarta, 2025)

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Bu Pinah, guru SDN 1 Kaliurang pada tanggal 28 Mei 2025, ditemukan bahwa kegiatan kebersihan telah dilakukan satu bulan sekali. Namun, dalam kegiatan ini pengelolaan sampah terutama sampah plastik belum dilakukan dan hanya dikelola melalui pembakaran sampah yang kemudian hari menjadi masalah baru. Selain itu, permasalahan sampah plastik datang dari pengadaan air minum di masing-masing kelas dan air minum tersebut menggunakan galon air sekali pakai yang kemudian menjadi sampah dan menumpuk. Bu Pinah menyatakan bahwa pengelolaan sampah plastik

perlu dilakukan agar kemudian hari anak-anak mencerminkan perilaku sadar lingkungan dan terbiasa untuk mengelola sampah mulai dari usia dini.

Yayasan JAVLEC Indonesia adalah Organisasi Non-Pemerintah atau Non-Government Organization (NGO) yang berfokus pada isu kehutanan dan lingkungan yang memiliki kantor utama di Yogyakarta. Organisasi ini memiliki visi untuk menjadi komunitas yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan demokrasi dan pemberdayaan masyarakat sipil untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui pendampingan program, peningkatan pengetahuan, penguatan sektor ekonomi masyarakat, serta advokasi kebijakan yang lebih responsif. Yayasan JAVLEC Indonesia memiliki bidang khusus yang bergerak di bidang pendidikan anak-anak sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan sejak dini kepada anak-anak tentang lingkungan dan kehutanan. Yayasan JAVLEC Indonesia secara rutin memberikan pendampingan kepada anak-anak sekolah khususnya di SD Negeri 1 Kaliurang mengenai berbagai isu lingkungan termasuk sampah plastik. Namun, pendampingan yang dilakukan selama ini hanya sebatas teori belum ada aksi nyata atau *experiential engagement* yang dilakukan.

Sosialisasi secara rutin dilakukan pada tahun 2023 kepada anak-anak di kelas 5. Materi yang diberikan hanya berdasar pada teori dan disampaikan melalui sosialisasi setiap bulannya. Hal ini terus menerus dilakukan hingga topik materi habis. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menanamkan pengetahuan mengenai topik-topik yang dibawakan dalam sosialisasi sejak dini sehingga diharapkan adanya dampak jangka panjang. Melalui evaluasi yang ditemukan, tujuan kegiatan ini pada akhirnya belum dapat tercapai.

Tabel 1. 2 Tabel Evaluasi Pemberian Materi Kepada Anak-Anak SDN 1 Kaliurang Tahun 2023

No	Audiens	Topik/Materi	Cara Penyampaian	Hari/Tanggal
1.	Kelas 2	Perubahan Iklim (Konsep suhu bumi naik, es kutub	Presentasi Materi Secara Teori	Jumat, 20 Januari 2023

		mencair, dan naiknya permukaan laut)		
2.	Kelas 2	Pemanasan Global dan Efek Rumah Kaca	Presentasi Materi Secara Teori	Jumat, 17 Februari 2023
3.	Kelas 2 & 3	Krisis Air	Presentasi Materi Secara Teori	Jumat, 28 April 2023
4.	Kelas 2 & 3	Pengelolaan Sampah Plastik (Jenis-jenis plastik, limbah mikroplastik, konsep 3R)	Presentasi Materi Secara Teori	Jumat, 12 Mei 2023
5.	Kelas 3	Eco-brick	Presentasi Materi Secara Teori + Praktik	Jumat, 28 Juli 2023
6.	Kelas 3	Pupuk Organik	Presentasi Materi Secara Teori + Praktik	Jumat, 25 Agustus 2023

Dari evaluasi yang dilakukan, beberapa materi seperti eco-brick sulit diterima oleh anak-anak karena pada kenyataannya hal ini lebih banyak dilakukan oleh orang tua mereka. Kemudian, penyampaian materi hanya melalui teori juga menjadi bahan evaluasi yang menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan baik karena kurangnya interaksi melalui praktik langsung untuk dilakukan bersama anak-anak sehingga tujuan untuk menambah pengetahuan anak-anak mengenai topik tersebut tidak tercapai. Sama halnya dengan topik pengelolaan sampah plastik hanya dilakukan melalui teori dan tujuan daripada penyampaian materi tersebut tidak tercapai. Program ini juga tidak rutin dilaksanakan per tahun dan terhenti di tahun 2023. Materi yang diberikan pun hanya sekadar teori dan belum ada implementasi langsung atau aksi nyata yang dilakukan untuk mendukung edukasi dan pengetahuan anak-anak lebih lanjut sehingga pesan yang disampaikan belum dapat tersampaikan dengan baik.

Pada tahun 2025, bidang khusus pengajaran materi kepada anak-anak ini kembali rutin melakukan sosialisasi kepada anak-anak di SDN 1 Kaliurang khususnya pada anak-anak kelas 5 dimana anak-anak kelas 5 ini sudah pernah menerima materi mengenai lingkungan terutama pada pengelolaan sampah plastik ketika mereka duduk di kelas 3. Namun, melalui pre-test yang dilakukan untuk menilai pengetahuan anak-anak mengenai materi yang selama ini diberikan terutama pada masalah pengelolaan sampah plastik ditemukan adanya ketimpangan antara pemberian materi dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan sosialisasi rutin diadakan dengan harapan sebagai sarana edukasi menambah pengetahuan anak-anak mengenai topik lingkungan. Namun 75,6% dari anak-anak kelas 5 SDN 1 Kaliurang belum memahami mengenai topik pengelolaan sampah plastik.

Tabel 1. 3 Tema Pendampingan Rutin di SDN 1 Kaliurang oleh Yayasan JAVLEC
Indonesia Tahun 2025

Pendampingan rutin SDN 1 Kaliurang 2025	1. Tersusunnya modul materi rutin pendidikan lingkungan hidup SDN 1 Kaliurang 2. Terdapat edukasi rutin ke siswa kelas V SD, tema: 1) Lingkungan, tumbuhan, dan manfaatnya (teori dan praktik) 2) Air Hujan (teori) 3) Sumur resapan, rorak, infiltrasi (teori+praktik) 4) Sampah dan Bank sampah (teori) 5) Praktik eco brick dan pembuatan pupuk organik 6) Pengamatan flora dan fauna lingkup sekolah
---	---

	7) Tanam dan rawat rutin (hutan sekolah, kebun sekolah, green house) 8) Panen sayur organic dan pengemasan
--	--

Tabel 1. 4 Implementasi Rencana Sosialisasi Rutin 2025

No	Tanggal Kegiatan	Materi	Cara Penyampaian Materi	Dokumentasi
1.	28-05-2025	Lingkungan, Tumbuhan, dan Manfaatnya	Teori Materi	
2.	18-06-2025	Air Hujan dan Konservasi Air	Teori Materi	-
3.	28-07-2025	Hidroponik	Teori + Praktik	

Menurut evaluasi yang dilakukan setelah 3 bulan dilaksanakannya program ini kembali setelah terhenti di tahun 2024 adalah penyampaian materi hanya dengan teori pada pertemuan 1 dan 2 tidak cukup efektif untuk mencapai tujuan yaitu

meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang topik yang dibawakan yang berhubungan dengan lingkungan. Selain itu, pada topik pertemuan kedua dianggap terlalu berat atau tidak sesuai dengan ranah anak-anak yang belum dapat mengerti mengenai konservasi air. Begitu juga dengan topik di pertemuan ketiga dimana topik mengenai hidroponik terlalu susah dipraktikkan oleh anak-anak dan pengawasan kegiatan ini tidak dapat dilakukan terus menerus sehingga kurang efektif dalam menyampaikan materi yang diinginkan.

Melalui evaluasi yang dilakukan, maka dinyatakan bahwa diperlukannya kegiatan dalam bentuk lain untuk mencapai tujuan ini. Menurut Latifah, dkk (2025) *Workshop* merupakan salah satu kegiatan praktikal yang dapat dilakukan dengan tujuan edukasi dan meningkatkan pengetahuan. Adapun perbedaan kegiatan sosialisasi rutin dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam *project* ini adalah dalam kegiatan ini terdapat praktik langsung atau aksi nyata yang dilakukan untuk edukasi meningkatkan pengetahuan dalam jangka panjang.

Kegiatan ini dilakukan pula untuk mendukung kurikulum sekolah jenjang pendidikan dasar yang ada pada Standar Isi (SI) yang meliputi lima kelompok mata pelajaran yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan lingkungan hidup diberikan pada mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Dalam pelajaran ini, guru memberikan pemahaman tentang lingkungan sebatas teori. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat mendukung pemahaman siswa mengenai pelajaran lingkungan hidup terutama pada pengelolaan sampah. Selain itu, menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia nomor 21 tahun 2016 (Tingkat SD) kurikulum pendidikan lingkungan tingkat sekolah dasar mendorong siswa-siswi sekolah dasar untuk memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan mampu mengaitkan pengetahuan yang diterima dari sekolah dalam konteks diri

sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan alam, bangsa, dan negara (Herlanti dan Qumilaila, 2020)

Menurut Pine dan Gilmore (2011) *Experiential Engagement* adalah bentuk komunikasi yang memberikan pengalaman yang dapat dirasakan secara langsung oleh target audiens sehingga membentuk ikatan emosional yang kuat dan memperkuat adanya kemungkinan peningkatan perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan. Hal ini didukung dengan teori *Experiential Learning* oleh David Kolb yang menekankan pengalaman langsung dari pembelajaran teori untuk meningkatkan pengetahuan (Latif, Kusdaryani & Ariswati 2023). Oleh karena itu pelaksanaan *event* diperlukan untuk melaksanakan *Experiential Engagement* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai sampah. Menurut Goldblatt (2013) *event management* merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa orang untuk tujuan perayaan, edukasi, pemasaran, reuni, serta tanggung jawab mengadakan penelitian, merancang desain kegiatan, melakukan perancangan, koordinasi, dan pengawasan untuk mewujudkan suatu kegiatan. Selain itu, menurut UNICEF (2023) menegaskan bahwa perlunya pendidikan tentang lingkungan sejak dini dapat menjadi alat yang efektif untuk menghasilkan perubahan positif dan mengatasi krisis iklim. Maka dari itu diharapkan dengan adanya kegiatan aksi nyata yang melibatkan anak usia dini dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai pengelolaan sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi bahwa Yayasan JAVLEC Indonesia sudah memiliki kegiatan rutin untuk edukasi kepada anak-anak usia 6-11 tahun di SDN 1 Kaliurang namun kegiatan tersebut tidak mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah plastik.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah plastik di SDN 1 Kaliurang melalui *event management*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Sebagai peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai perancangan, produksi, dan evaluasi suatu *event*.
2. Sebagai upaya penerapan teori *event management* yang sudah dipelajari.

1.4.2 Bagi Klien

1. Sebagai ruang untuk memperluas dampak NGO melalui edukasi langsung

1.4.3 Bagi SDN 1 Kaliurang

1. Pemahaman mengenai isu sampah secara menyenangkan dan sesuai dengan usia
2. Akses edukasi yang menarik dan bermanfaat

1.5 Luaran

Adapun luaran dari tugas akhir ini adalah Kegiatan Workshop Pembuatan Celengan dari Sampah Plastik dengan menyiapkan *pra-event*, pelaksanaan *event*, dan *pasca-event*. Pelaksanaan *event* ini didukung dengan produksi media public relations lainnya seperti poster, *banner* spanduk, buku panduan, dan video dokumentasi.